

PERANAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MEDIA TIGA DIMENSI DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA

Nanda Septiana

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: nandaseptiana@iainmadura.ac.id

ABSTRACT: In this study, there are two focuses which become the main study of this research, namely first, to analyze and describe the implementation of inquiry learning strategies and three-dimensional media in improving student learning achievement. Second, to analyze and describe the results of implementing inquiry learning strategies and three-dimensional media in improving student learning achievement. The method in this research is qualitative research with the type of classroom action research (PTK). The subjects of this study were all grade VI students of SDNU Bangil. This classroom action research was conducted in 2 cycles. The data collection technique is carried out by researchers who act as teachers at the same time. The techniques used in the data collection procedure are interviews, tests, observation, and documentation. Researchers examined the application of inquiry strategies and the use of three-dimensional media in planetary learning in science subjects in Grade VI SDNU Bangil. Researchers act as implementers of action (teacher) and as observers, this class research is carried out by providing actions to obtain increased student learning achievement. The application of inquiry strategies and the use of three-dimensional media have been proven to be successful in improving the learning achievement of grade VI students at SDNU Bangil. This shows that there was an increase from 30% in the pre-cycle to 60% in the first cycle and increased again in the second cycle, reaching 80%. Therefore, the purpose of this study can be said to be successful because it has reached and even exceeded the research target of 70%, while the percentage obtained by students at the end of this study was 90%.

Keywords: Inquiry Learning Strategy, Three Dimensional Media, Learning Achievement, Natural Sciences

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tentu banyak proses-proses yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik untuk guru maupun siswa. Proses Pendidikan itu tidak lepas dari suatu dorongan untuk meningkatkan hasil belajar. Dorongan tersebut dapat berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, dan khususnya para guru di sekolah.

Guru sebagai tenaga yang profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengolah dan melaksanakan interaksi proses belajar mengajar mempunyai tujuan untuk mendidik dan mengantarkan siswa ke arah kedewasaannya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran tertentu bahkan juga dapat menggunakan media ataupun alat peraga yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Maka dari itu untuk lebih mengembangkan suatu pembelajaran, guru harus pintar dalam mengolah kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDNU Bangil ternyata masih kurang adanya pengembangan strategi- strategi pembelajaran. Seperti kasus penggunaan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan, serta penggunaan sumber belajar yang hanya berpatokan pada buku paket sehingga tidak terjadi tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung dan tidak ada umpan balik antara guru dan siswa, hal ini membuat siswa menjadi pasif.

Strategi pembelajaran yang dianggap menarik dan cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDNU Bangil tersebut dalam materi tata surya yaitu strategi pembelajaran inkuiri. Inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹

Misalkan, setelah guru menyampaikan materi ajar, guru memperlihatkan media tiga dimensi berupa urutan planet-planet yang disusun rapi, namun ada penempatan planet yang diacak. Kemudian guru bertanya kepada seluruh siswa “apakah urutan atau susunan planet yang sudah kita pelajari tadi?”. Dari pertanyaan tersebut, guru mengajak siswa untuk berpikir apakah urutan planet tersebut sudah sesuai atau malah sebaliknya. Dengan demikian guru mengharap siswa dapat menemukan sendiri jawabannya.

Pada umumnya siswa akan lebih semangat dalam belajar jika guru merubah suasana kelas yang lebih menyenangkan. Tidak hanya menggunakan metode ceramah dan berpatokan pada buku serta papan tulis saja. Sehingga siswa cepat merasa bosan, mengantuk, dan suasana belajarpun menjadi tidak menyenangkan.

¹ Sofan Amri, dkk, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), hlm, 103.

Apabila suasana belajar sudah kurang menyenangkan, bisa jadi hasil belajar siswa kurang memuaskan karena tidak adanya semangat yang membuat siswa lebih mudah untuk menangkap penjelasan guru.

Maka dari itu, peneliti ingin menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA. Misalnya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, guru di sini berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.² Supaya semangat siswa lebih bangkit lagi dalam menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri, peneliti juga menggunakan media. Media yang di gunakan adalah media tiga dimensi dalam mata pelajaran IPA.

Melalui penggunaan media pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Beberapa jenis media yang bisa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan strategi pembelajaran inkuiri dan media tiga dimensi dalam peningkatan prestasi siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI SDNU Bangil”.

B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³

Penelitian tindakan kelas sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.⁴

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDNU Bangil. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart. Teknik pengambilan data dilakukan oleh peneliti

² Dasmaria Sianipar, “ESJ” Volume 6, No. 1, Desember 2016, hlm, 136.

³ Tukiran Taniredja Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 15.

⁴ Wahidmurni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Diserti Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hlm. 15.

yang bertindak sebagai guru sekaligus. Teknik yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data ialah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan pasca siklus di kelas VI SDNU Bangil. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Pra Siklus

Pada hasil pre test yang diperoleh dari data berupa angka- angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap test yang dikerjakan siswa sebelum diterapkan strategi inkuiri dan penggunaan media tiga dimensi dalam pelajaran IPA.

Adapun hasil pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Materi Planet pada Pra Siklus

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	Indra Wahyudi	40	Tidak Tuntas
2	Kholizah	50	Tidak Tuntas
3	Luthfi Amalia	50	Tidak Tuntas
4	M. Ilyas	50	Tidak Tuntas
5	Mazarotul Mamluatus	50	Tidak Tuntas
6	Moh. Nailan	70	Tuntas
7	Nur Hasanah	70	Tuntas
8	Reki Andriyan	40	Tidak Tuntas
9	Risma Zahrotul Jannah	70	Tuntas
10	Yoga Ramadhani	50	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		70	
Nilai Terendah		40	
Rata-rata Kelas		54	

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus

No	Ketuntasan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	3	30%
2	Tidak tuntas	7	70%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas VI SDNU Bangil masih sangat kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan prosentase ketuntasan siswa sangat rendah dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas.

Nilai KKM siswa kelas VI SDNU Bangil adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 masih lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 30% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas masih rendah, yaitu mencapai 54.

Siklus I

Hasil siklus I ini ditentukan dari nilai lembar kerja siswa yang berupa penentuan antara nama-nama, ciri-ciri, dan jumlah satelit pada tiap-tiap planet. Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan.

Adapun hasil dari siklus I sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Nilai Evaluasi Siklus I

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Indra Wahyudi	45	Tidak Tuntas
2	Kholizah	65	Tidak Tuntas
3	Luthfi Amalia	70	Tuntas
4	M. Ilyas	70	Tuntas
5	Mazarotul Mamluatus	70	Tuntas
6	Moh. Nailan	75	Tuntas
7	Nur Hasanah	70	Tuntas
8	Reki Andriyan	55	Tidak Tuntas
9	Risma Zahrotul Jannah	75	Tuntas
10	Yoga Ramadhani	60	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Terendah		45	
Rata-rata Kelas		65.5	

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung prosentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Prosentase Ketuntasan Siswa pada Siklus I

No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	60%
2	Tidak tuntas	4	40%

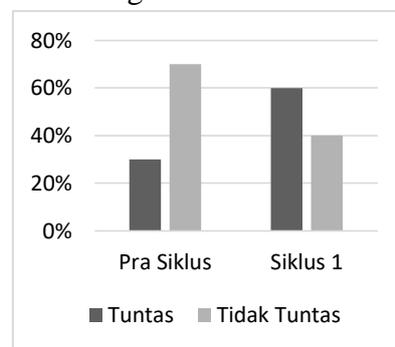
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran IPA materi tata surya bagian planet dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan menggunakan media tiga dimensi terjadi peningkatan prosentase siswa yang tuntas

KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus I yang menerapkan strategi inkuiri dan menggunakan media tiga dimensi dengan ketuntasan 60% dari pada sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan hanya 30%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5. Prosentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	3	30%	6	60%
2	Tidak tuntas	7	70%	4	40%

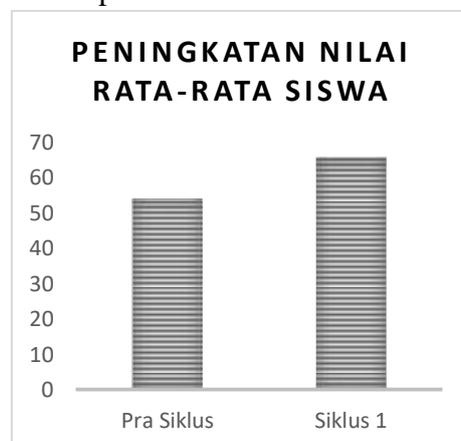
Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase siswa pada saat prasiklus dan siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram prosentase ketuntasan pra siklus dan siklus I

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I. Prosentase ketuntasan pada pra siklus adalah 30%, sedangkan prosentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 60%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa diikuti dengan peningkatan rata – rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 54 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 65.5. Meskipun demikian, prosentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yaitu sebesar 70%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata- rata siswa pada saat prasiklus dan siklus I dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Siklus II

Hasil tes yang diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus II sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Indra Wahyudi	50	Tidak Tuntas
2	Kholizah	85	Tuntas
3	Luthfi Amalia	95	Tuntas
4	M. Ilyas	85	Tuntas
5	Mazarotul Mamluatus	90	Tuntas
6	Moh. Nailan	95	Tuntas
7	Nur Hasanah	80	Tuntas
8	Reki Andriyan	65	Tidak Tuntas
9	Risma Zahrotul Jannah	95	Tuntas
10	Yoga Ramadhani	75	Tuntas
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		50	
Rata-rata Kelas		81.5	

Tabel 5. Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	8	80%
2.	Tidak tuntas	2	20%

Tabel 6. Prosentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II

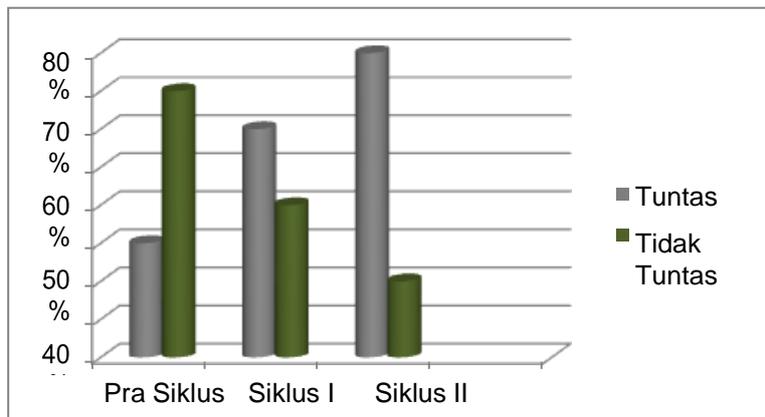
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran IPA, materi tata surya bagian nama-nama dan macam-macam planet dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan penggunaan media tiga dimensi terjadi peningkatan prosentase siswa yang tuntas KKM. Bahkan sudah melebihi target yang diinginkan oleh peneliti. Dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus II yang menggunakan media tiga dimensi dengan ketuntasan 80% lebih baik dari pada hasil tes siklus I yang juga menggunakan media tiga dimensi dengan ketuntasan hanya 60% dan juga lebih baik dari pada hasil sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 30%.

Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	Persen	Jml	Persen	Jml	Persen
1	Tuntas	3	30%	6	60%	8	80%
2	Tidak tuntas	7	70%	4	40%	2	20%

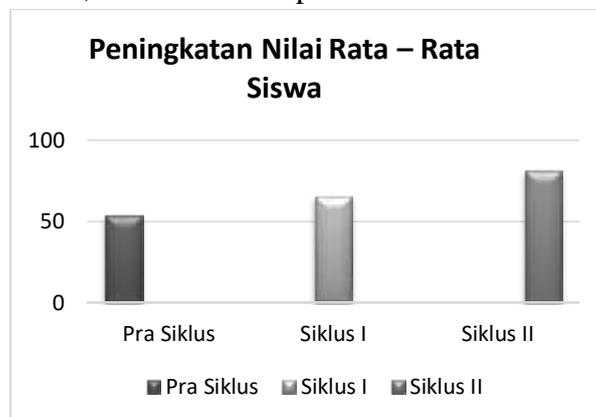
Tabel 7. Prosentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II
 Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase siswa pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Prosentase Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan hingga ke siklus II. Prosentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 30%, sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 60%, meningkat lagi ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 80%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata – rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 54, meningkat pada siklus I yaitu menjadi 65.5, meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 81.5.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata- rata siswa pada saat prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Nilai Rata – Rata Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II

Pasca Siklus

Pada tahap pasca siklus ini, peneliti melakukan pos test yang dilaksanakan setelah tahap siklus II tepatnya pada jam 11:30 WIB. Pos tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA materi susunan planet, sehingga dapat ditentukan pula hasil atau prestasi belajar terhadap siswa kelas VI SDNU Bangil.

Adapun hasil dari pasca siklus sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Pasca Siklus	Keterangan
1	Indra Wahyudi	60	Tidak Tuntas
2	Kholizah	90	Tuntas
3	Luthfi Amalia	100	Tuntas
4	M. Ilyas	90	Tuntas
5	Mazarotul Mamluatus	90	Tuntas
6	Moh. Nailan	100	Tuntas
7	Nur Hasanah	90	Tuntas
8	Reki Andriyan	70	Tuntas
9	Risma Zahrotul Jannah	100	Tuntas
10	Yoga Ramadhani	90	Tuntas
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Rata-rata Kelas		88	

Tabel 8. Daftar Hasil Nilai Pos tes Pasca Siklus

Dari hasil pos test pada pasca siklus tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa.

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Ketuntasan	Pasca Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	9	90%
2.	Tidak tuntas	1	10%

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Siswa Pada Pasca Siklus

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada kelas VI SDNU Bangil pada materi susunan planet dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan penggunaan media tiga dimensi terjadi peningkatan prosentase siswa yang tuntas KKM. Bahkan sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan pasca siklus.

Hal itu dapat dibuktikan dari pasca siklus mencapai 90%, pada siklus II dengan ketuntasan 80%, dan pada siklus I dengan ketuntasan 60% ataupun lebih

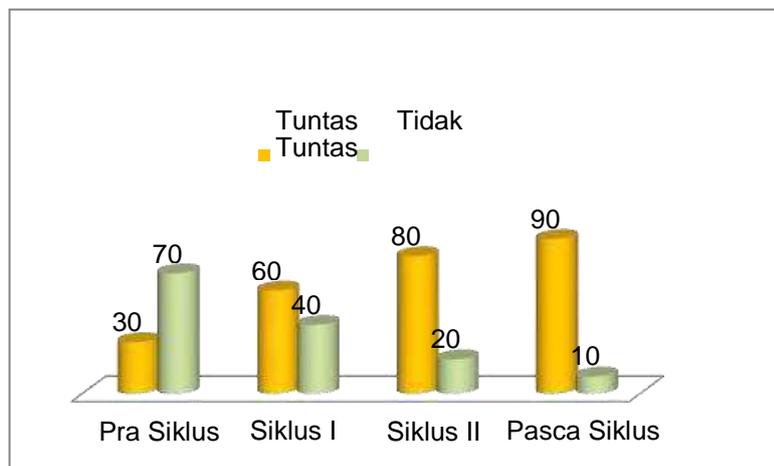
baik dari pada sebelumnya yang belum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 30%. Selain itu rata-rata kelas mencapai 88 dan sudah mencapai nilai KKM.

Hal ini sudah dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Pasca Siklus	
		Jml	Persen	Jml	Persen	Jml	Persen	Jml	Persen
1.	Tuntas	3	30%	6	60%	8	80%	9	90%
2.	Tidak Tuntas	7	70%	4	40%	2	20%	1	10%

Tabel 10. Presentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Pasca Siklus

Apabila digambarkan dengan diagram maka prosentase siswa pada saat pra siklus, siklus I, siklus II, dan pasca siklus adalah sebagai berikut.

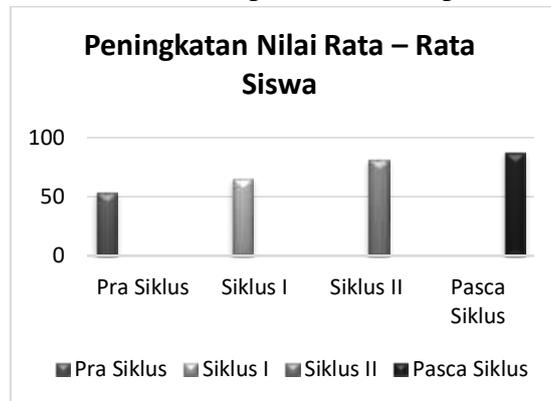


Gambar 5. Diagram Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Pasca Siklus

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I ke siklus II dan tidak ada peningkatan kembali pada pasca siklus yaitu memperoleh nilai yang sama dengan siklus II. Prosentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 30%, sedangkan prosentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 60% meningkat lagi ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 80%, dan pada tahap pasca siklus nilai ketuntasan siswa tidak mengalami peningkatan yaitu tetap 90% seperti hanya siklus II.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata – rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 54 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 65.5 meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 81.5 meningkat lagi pada pasca siklus yaitu sebesar 88.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat pra siklus, siklus I, siklus II, dan pasca siklus dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 6. Diagram Peningkatan Nilai Rata – Rata Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Pasca Siklus

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 30% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 54. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil atau prestasi belajar IPA kelas VI khususnya materi susunan planet masih rendah.

Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat wawancara terlihat bahwa pembelajaran IPA di kelas VI hanya berpusat pada buku dan guru. Siswa hanya duduk di bangku sambil menulis materi yang ditulis di papan tulis oleh guru, dan media yang digunakan hanya papan, jadi siswa cenderung pasif dan tidak terlalu mengerti penjelasan dari guru.

Selebihnya guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan buku sebagai satu-satunya sumber belajar yang membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung bosan dan susah menangkap penjelasan guru, hal tersebut juga berdampak pada hasil prestasi belajar siswa yang rendah.

Dalam pelaksanaan siklus I peneliti mulai menerapkan media tiga dimensi dengan cara guru yang menjelaskan materi terlebih dahulu baru setelah itu menunjukkan media tiga dimensi yang menyerupai susunan planet. siswa diperbolehkan untuk mengamati media tersebut. Setelah siswa mengamati media tiga dimensi tersebut, guru memberikan sebuah tantangan atau masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, yaitu dengan cara guru mengacak kembali letak susunan planet pada media tiga dimensi sehingga menjadi tidak berurutan.

Tugas siswa adalah menyusun kembali nama-nama planet yang tidak beraturan tersebut. Hal ini dilakukan supaya siswa juga ikut berperan aktif dalam

pembelajaran. Untuk mengetahui pemahaman siswa karena proses pembelajaran guru sebelumnya menggunakan buku yang hanya dipegang guru dan di tulis di papan tulis dan siswa cenderung hanya mendengarkan. Akibatnya siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu guru juga kurang membangun keaktifan siswa.

Untuk keaktifan siswa pada pelaksanaan siklus I, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan soal tepat waktu, masih ada siswa yang merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukan prosentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebesar 60%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa dari 30% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I. Meskipun demikian, prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 70%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Dipelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan-catatan penting yang menjadi kendala pada siklus I dapat diperbaiki. Refleksi yang dilakukan di antaranya yaitu, guru memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa sehingga guru dapat memahami apa yang siswa butuhkan untuk mendukung prestasi belajar mereka.

Kendala pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 30% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 80%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II maka dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan hasil ataupun prestasi belajar siswa pada mapel IPA materi planet dan macam-macamnya pada kelas VI SDNU Bangil.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pada penelitian ini peneliti menjelaskan pengertian planet, namanama planet, macam-macam planet, urutan planet yang benar, serta ciriciri pada tiap-tiap planet. Peneliti memperlihatkan media tiga dimensi yang terbuat dari bola-bola kecil yang sudah di rubah menyerupai planet aslinya. Peneliti memberi kesempatan bertanya untuk siswa tentang apa yang sudah mereka dapat dari penjelasan peneliti. Setelah itu peneliti mengacak nama-nama planet yang ada di media tersebut dan meminta siswa untuk menyusun kembali nama-nama planet sesuai urutannya.

Penerapan strategi inkuiri dan penggunaan media tiga dimensi terbukti berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDNU Bangil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 30% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 80%. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai bahkan melebihi target penelitian yaitu 70%, sementara prosentase yang diperoleh siswa pada akhir penelitian ini yaitu 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2010.
- Dasmaria, Sianipar, "ESJ" Volume 6, No. 1, Desember 2016, hlm, 136.
- Taniredja, Tukiran, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wahidmurni, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Diserti Contoh Hasil Penelitian*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.